

# PENGARUH PERUBAHAN TARIF PPH PASAL 21 DAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Andika

[andyrabing@mhs.mdp.ac.id](mailto:andyrabing@mhs.mdp.ac.id)

Universitas Negeri Medan

## ABSTRAK

Pajak memiliki peranan penting untuk sebuah negara dimana penerimaan pajak dapat membantu proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, disamping itu penerimaan pajak pada suatu negara juga menjadi tolak ukur kesuksesan suatu negara dalam melaksanakan kegiatan perpajakan di negaranya. Pajak berkontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan penerimaan negara atas pajak penghasilan yang diterima dari pemotongan atas gaji, kompensasi, dan tunjangan pekerja atau orang pribadi. Sampel penelitian ini adalah data perubahan tarif, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019. Penelitian ini akan dilaksanakan di KPP Pratama Medan Polonia pada bulan Februari hingga Juli 2024. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perubahan Tarif Pph Pasal 21 Dan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

**Kata Kunci :** pajak, kontribusi pajak, peranan penting pajak.

## ABSTRACT

*Taxes have an important role for a country where tax revenues can help the process of development and prosperity of society in a country, besides that tax revenues in a country are also a measure of a country's success in carrying out tax activities in its country. Taxes are mandatory contributions to the state that are owed by individuals or entities that are coercive based on law, without receiving direct compensation and are used for state needs for the greatest prosperity of the people. Income Tax (PPh) Article 21 is state revenue for income tax received from deductions from salaries, compensation and allowances for workers or individuals. The sample for this research is data on changes in tariffs, non-taxable income and income tax revenue Article 21 from 2005-2019. This research will be carried out at KPP Pratama Medan Polonia from February to July 2024. This research discusses the influence of changes in Article 21 Pph rates and non-taxable income on tax revenues. This type of research uses quantitative methods. Quantitative research is a research method based on the philosophy of postpositivism, which is used to research certain samples and populations, collecting data using research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim of testing established hypotheses.*

**Keywords:** tax, tax contribution, important role of tax.

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan penerimaan negara atas pajak penghasilan yang diterima dari pemotongan atas gaji, kompensasi, dan tunjangan pekerja atau orang pribadi.

Pajak memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pendapatan dan pertumbuhan negara, banyak negara khususnya Indonesia mengandalkan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan utama, dimana pendapatan dari pajak yang dihimpun oleh negara dapat digunakan untuk setiap aktivitas pembangunan negara (Pangaribuan, 2017). Adapun upaya-upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak adalah meliputi penurunan tarif pajak sehingga dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak. Kebijakan perubahan tarif pajak diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pajak negara. Dimana perubahan tarif pajak juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dimana dalam salah satu pasalnya diatur tentang tata cara dan besaran perubahan tarif pajak. Adanya kebijakan perubahan tarif pajak khususnya kebijakan penurunan tarif pajak dapat juga membantu peningkatan daya saing Indonesia dibandingkan dengan negaranegara lain di Asia Tenggara yang menetapkan tarif penghasilan yang juga rendah (Nasution, 2017).

Penghasilan tidak kena pajak adalah besaran penghasilan yang tidak dikenai pajak. Untuk melakukan penghitungan besaran penghasilan yang tidak kena pajak orang pribadi maka dihitung dari penghasilan nettanya dikurangi dengan jumlah penghasilan tidak kena pajak (Siti2013). Penghasilan tidak kena pajak merupakan bagian dari yang tidak dapat dipisahkan dengan Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi (Rahmawati, 2015).

akuntansi perpajakan adalah rangkaian prinsip pencatatan keuangan yang berdampak terhadap besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. SPT tahunan pajak penghasilan harus diisi sesuai dengan laporan keuangan fiskal dan harus dilampirkan anara akuntansi komersial dengan akuntansi pajak terdapat perbedaan-perbedaan kebijakan dalam hal pengukuran pendapatan biaya (Agus & Musri, 2006).

Pajak memiliki peranan penting untuk sebuah negara dimana penerimaan pajak dapat membantu proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, disamping itu penerimaan pajak pada suatu negara juga menjadi tolak ukur kesuksesan suatu negara dalam melaksanakan kegiatan perpajakan di negaranya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di KPP Pratama Medan Polonia pada bulan Februari hingga Juli 2024. Penelitian ini dimulai dari proses perencanaan hingga proses laporan ini selesai yang dihitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2024.

### **Populasi Dan Sampel**

Pada penelitian ini populasi penelitian adalah data perubahan tarif, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019. Dimana sampel penelitian ini adalah data perubahan tarif, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019.

### **Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya jenis data ada dua macam yang terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2012). Jenis data primer merupakan jenis data yang didapatkan langsung melalui subjek penelitian, sedangkan jenis data sekunder merupakan jenis data yang telah tersaji dalam bentuk apapun. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan penerimaan pajak di KPP Pratama Medan Polonia. Sedangkan sumber data penelitian penelitian ini berasal dari KPP Pratama Medan Polonia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Noor (2011, h.138-140) teknik pengumpulan data meliputi 4 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, observasi, dan pencatatan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi Pustaka. Dimana studi dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan perubahan tarif pajak, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari KPP Pratama Medan Polonia. Dan studi Pustaka dilaksanakan dengan mengumpulkan teori atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data perubahan tarif, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019.

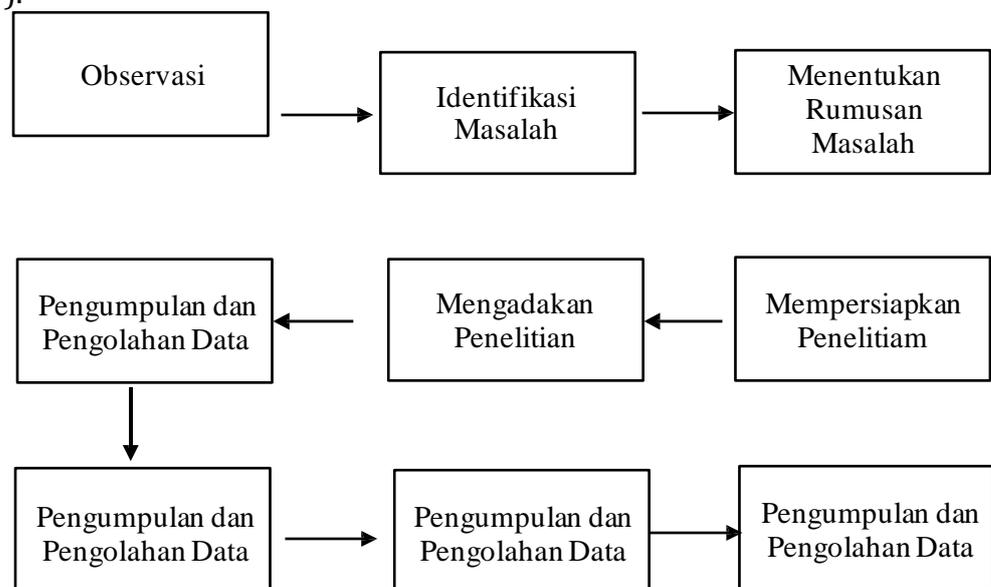
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sample Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sample berupa data perubahan tarif, penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perubahan Tarif Pph Pasal 21 Dan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Desain Penelitian

### Definisi Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perubahan Tarif PPh pasal 21 : Variabel Bebas
- 2) Penghasilan Tidak Kena Pajak : Variabel Bebas
- 3) Penerima Pajak : Variabel Terikat

### Definisi Operasional

Tabel 1. Pengertian Variabel, indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Perubahan Tarif Pajak Orang Pribadi (X1)	Merupakan Perubahan Tarif Pajak yang ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak orang pribadi (Mardiasmo, 2009)	Orang Pribadi = Beban PPhOP Tarif PPhOP Ket: Beban PPhOP = Beban Pajak Penghasilan Orang Pribadi Tarif PPhOP = Tarif Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Mardiasmo, 2009)	Likert
Perubahan PTKP (X2)	Merupakan perubahan batasan Orang yang tidak kena pajak pada satu periode pajak (Siti, 2013)	Perubahan PTKP = PTKP tahun tertentu - PTKP tahun dasar PTKP tahun dasar Ket: PTKP tahun tertentu = Penghasilan Tidak Kena Pajak tahun tertentu PTKP tahun tertentu = Penghasilan Tidak Kena Pajak tahun dasar (Siti, 2013)	Likert
Penerimaan pajak (Y)	Merupakan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang dihimpun dan menjadi salah satu sumber pajak bagi negara (Suharno, 2012)	Penerimaan PPh Pasal 21 =  Realisasi Penerimaan PPh Pasal 21 x 100 Target Penerimaan PPh Pasal 21 (Suharno, 2012)	Likert

### Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini akan dilaksanakan pengujian kehandalan data penelitian. Dimana pelaksanaan pengujian akan dilaksanakan terhadap seluruh data penelitian yaitu melalui pengujian normalitas, heterokedastisitas, multikolenaritas dan autokolerasi.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016: 92) penjelasan tentang uji normalitas adalah sebagai berikut: "Selain uji hipotesis multikolinieritas dan heteroskedastisitas klasik, uji hipotesis klasik lainnya adalah uji normalitas, yang akan menguji variabel independen. Pengujian ini merupakan pengujian yang dilaksanakan untuk menguji tingkat kenormalan data penelitian. Adapun pengujian normalitas dapat dilaksanakan melalui pengujian P-P Plot, Histogram dan uji Kolmogorov- Smirnov. Adapun kriteria pengujian Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p$  (Asymp.Sig (2-tailed))  $> 0.05$ , maka data dikatakan normal.
- b. Jika nilai  $p$  (Asymp.Sig (2-tailed))  $< 0.05$ , maka data dikatakan tidak normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Asumsinya adalah data penelitian harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian ini merupakan salah satu pengujian yang akan menguji kecenderungan hubungan antar variabel bebas. Dimana syarat pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , disimpulkan terjadi multikolenaritas.
- b. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , disimpulkan tidak terjadi multikolenaritas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk menguji tingkat varians dari data penelitian. Dimana pengujian ini dilaksanakan dengan melihat tampilan scatterplot. Apabila titik-titik yang tersebar dalam grafik scatterplot pada hasil SPSS di sekitar garis nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas terhadap data penelitian.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk menguji kecendrungan hubungan dari data timeseries pada penelitian. Menurut Juliandi (2013) uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbit Watson (DW) sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakuka, pajak, kontribusi pajak, peranan penting pajak pada data perubahan tarif penghasilan tidak kena pajak dan penerimaan PPh Pasal 21 dari tahun 2005-2019. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan penerimaan negara atas pajak penghasilan yang diterima dari pemotongan atas gaji, kompensasi, dan tunjangan pekerja atau orang pribadi.
2. Pajak memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pendapatan dan pertumbuhan negara, banyak negara khususnya Indonesia mengandalkan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan utama, dimana pendapatan dari pajak yang dihimpun oleh negara dapat

digunakan untuk setiap aktivitas pembangunan negara (Pangaribuan, 2017). Adapun upaya-upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak adalah meliputi penurunan tarif pajak sehingga dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak. Kebijakan perubahan tarif pajak diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pajak negara. Dimana perubahan tarif pajak juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dimana dalam salah satu pasalnya diatur tentang tata cara dan besaran perubahan tarif pajak. Adanya kebijakan perubahan tarif pajak khususnya kebijakan penurunan tarif pajak dapat juga membantu peningkatan daya saing Indonesia dibandingkan dengan negaranegara lain di Asia Tenggara yang menetapkan tarif penghasilan yang juga rendah.

3. Pajak memiliki peranan penting untuk sebuah negara dimana penerimaan pajak dapat membantu proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, disamping itu penerimaan pajak pada suatu negara juga menjadi tolak ukur kesuksesan suatu negara dalam melaksanakan kegiatan perpajakan di negaranya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup responden, tidak hanya satu universitas tetapi juga dapat ditambahkan universitas lain sehingga

ada pembandingan antara hasil penelitian universitas a dengan hasil pengujian universitas b sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih menarik dengan berbagai macam perspektif berbeda antara 2 universitas tersebut..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sinaga, N, A. (2016). Pemungutan Pajak Dan Permasalahannya Di Indonesia. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 7(1), 142-157.  
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jihd/article/view/128/125>
- Pangaribuan., Putri, P. (2017). Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai. Universitas Sumatera Utara.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4795>
- Marpaung., Desy, N. (2018). Dampak Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Periode 2014 – 2016) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. Universitas Sumatera Utara.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4892>
- Junaedi., Fahmi. (2022). Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan BUYAPPS. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.  
<http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/8039>